

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUAS PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DALAM LAPORAN TAHUNAN
PERUSAHAAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Dewi Nur Zanirah

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

The growing issue of social responsibility (CSR) made the government created a law that requires Indonesian companies to conduct and disclose CSR. However, this law does not regulate how and what information should be disclosed. This makes the extensive of CSR disclosures to be diverse and disclosed simply because the company wants to establish a good image in the public eye. Given the circumstances, this study conducted with the aim to examine the factors that affect the extensive of CSR disclosure in annual report, including the company size, profitability, leverage, and commissioner board size. Samples used in this research are 78 companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2014 that meet the criteria of required sample. By using multiple regression analysis, the results showed that company size, profitability, leverage, and commissioner board size simultaneously affect the CSR disclosure. While partially, the company size found to have positive influence, and leverage has a negative effect, while two other variables found no significant effect on CSR disclosure. The variable that has the most dominant influence on CSR disclosure is the company size. This research indicates that company size, profitability, leverage, and commissioner board size that is used in this research could explain 49,5% diversity of the extensive of CSR disclosure.

Keywords : corporate social responsibility, corporate social responsibility disclosure, *company* size, profitability, leverage, commissioner board size

I. Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya peran perusahaan dalam lingkungan sosial, konsep akuntansi konvensional yang hanya melayani kepentingan pemilik modal menuai banyak kritik dan dianggap belum mampu mengakomodir kepentingan masyarakat secara luas. Sehingga pada akhirnya muncullah konsep akuntansi baru yang dikenal dengan *Social Responsibility Accounting (SRA)* atau Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial (Anggraini, 2006).

Menurut Guthrie dan Mathews (1985) dalam Sembiring (2003), tanggung jawab sosial perusahaan dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan yang berkaitan dengan hubungan perusahaan dan lingkungan fisik serta lingkungan sosialnya, yang dapat dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial yang terpisah.

Di Indonesia sendiri, wacana mengenai kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan dan tanggung jawab sosial telah diatur dalam Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40

Pasal 74 tahun 2007, yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial. Peraturan lain yang menyinggung CSR adalah UU no. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam UU tersebut dinyatakan bahwa setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam Pasal 66 ayat 2c UU No. 40 Tahun 2007, dinyatakan juga bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Pelaporan tersebut merupakan pencerminan dari perlunya akuntabilitas perseroan atas pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga para *stakeholders* dapat menilai pelaksanaan kegiatan tersebut.

Banyak perusahaan di Indonesia antusias dalam menjalankan CSR. Selain karena telah diwajibkan dalam Undang-Undang, perusahaan juga merasa bahwa pelaksanaan CSR mampu meningkatkan citra perusahaan, membawa keberuntungan untuk perusahaan, dan menjamin keberlangsungan hidup perusahaan. Beberapa kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia menjadi salah satu pemicu berkembangnya praktik CSR (Utama, 2007). Beberapa kasus tersebut seperti kasus PT. Freeport Indonesia di Papua yang hingga kini tidak lepas dari konflik berkepanjangan dengan masyarakat lokal; kasus minyak mentah PT. Elnusa yang mencemari sumur milik warga sekitar di Kabupaten Musi Banyuasin; kasus PT. Newmont di Buyat yang kegiatan operasionalnya mengakibatkan penurunan kualitas kesehatan masyarakat lokal; dan kasus tercemarnya sungai Balangan oleh PT Adaro Energy di Kabupaten Balangan yang menyebabkan ikan-ikan yang dibudidayakan warga di sungai Balangan mati (Kristi, 2013).

Perusahaan yang terjerat kasus pencemaran lingkungan di atas nyatanya tidak melaporkan kegiatan operasionalnya yang berdampak buruk bagi lingkungan. Hal ini menandakan bahwa pengungkapan CSR terbatas pada kegiatan yang berdampak positif bagi perusahaan (Kalangit, 2009). Menurut Kartini (2009), apabila perusahaan mengabaikan dampak negatif yang mereka buat dan hanya sibuk dengan kegiatan sosial, maka perusahaan tersebut dianggap bukan melakukan CSR. Dampak negatif dari operasi perusahaan harus diminimalkan, baru kemudian perusahaan bisa memikirkan bagaimana caranya meningkatkan dampak positif perusahaan.

Meski telah ditetapkan peraturan-peraturan yang mengatur pelaksanaan dan pelaporan CSR, namun peraturan-peraturan tersebut tidak memberikan pedoman khusus mengenai bagaimana dan informasi apa saja yang harus dilaporkan oleh perusahaan mengenai pelaksanaan CSR, sehingga pengungkapan yang memadai terkait kegiatan CSR masih dirasa kurang. Selama ini pengungkapan CSR hanya dilandasi kebutuhan perusahaan untuk

membentuk *image* bahwa dalam pandangan *stakeholder* perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial dan lingkungan hidup (Gray et. al., 1995). Selain itu apa yang dilaporkan dan diungkapkan sangat beragam, sehingga menyulitkan pembaca laporan tahunan untuk melakukan evaluasi (Utama, 2007).

Hingga kini belum terdapat kesepakatan standar pelaporan CSR yang dapat dijadikan acuan bagi perusahaan dalam menyiapkan laporan CSR. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai luas pengungkapan CSR yang beragam di Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman luas pengungkapan CSR tersebut. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris digunakan sebagai faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap luas pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

II. Tinjauan Pustaka

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja (*stakeholder*) perusahaan harus bertanggungjawab (Freeman, 2001). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan stakeholdernya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan stakeholdernya, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghazali, 2007). Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder* perusahaan adalah dengan melaksanakan CSR, dengan pelaksanaan CSR diharapkan keinginan dari *stakeholder* dapat terakomodasi sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan stakeholdernya. Hubungan yang harmonis akan berakibat pada perusahaan pencapaian pembangunan berkelanjutan (*sustainability*).

Teori Agensi

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Sehingga terjadi konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan prinsipal, dan memicu timbulnya biaya keagenan (*agency cost*). Perusahaan memerlukan biaya dalam rangka memberikan informasi pertanggungjawaban sosial, sehingga laba yang dilaporkan dalam tahun berjalan menjadi lebih rendah. Ketika perusahaan menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah dan visibilitas politis yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan informasi

pertanggungjawaban sosial. Jadi pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial berhubungan positif dengan kinerja sosial, kinerja ekonomi dan visibilitas politis dan berhubungan negatif dengan biaya kontrak dan pengawasan (biaya keagenan) (Belkaoui dan Karpik, 1989).

Selain itu, sebagai wujud pertanggungjawaban, manajer sebagai agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan pihak prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Teori Legitimasi

Teori legitimasi secara eksplisit mengakui bahwa bisnis dibatasi oleh kontrak sosial. Kegiatan operasional perusahaan dapat menimbulkan dampak sosial dan lingkungan, sehingga praktik pengungkapan sosial dan lingkungan merupakan alat manajerial yang digunakan perusahaan untuk menghindari konflik sosial dan lingkungan. Selain itu, praktik pengungkapan sosial dan lingkungan dapat dipandang sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan baik dampak yang baik maupun dampak yang buruk.

Corporate Social Responsibility

Ide tanggung jawab sosial pada dasarnya adalah bagaimana perusahaan memberi perhatian kepada lingkungannya, terhadap dampak yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan. Lebih lanjut lagi menurut Moir (2001), selain menghasilkan keuntungan, perusahaan harus membantu memecahkan masalah-masalah sosial meskipun perusahaan tidak ikut menciptakan masalah tersebut bahkan kemungkinan jika disana tidak ada potensi keuntungan jangka pendek atau jangka panjang. *WBCSD (World Business Council for Sustainable Development)* mendefinisikan CSR sebagai berikut:

“...CSR is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large.”

Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan harus dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi beriringan dengan meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya serta komunitas lokal dan masyarakat luas. Ini bisa dilakukan dengan cara memahami aspirasi dan kebutuhan *stakeholder* kemudian berkomunikasi dan berinteraksi dengan para *stakeholder*.

Pengungkapan CSR dalam Laporan Tahunan

Pertimbangan aspek sosial ke dalam akuntansi telah dilakukan oleh Trueblood Committee. Trueblood Committee dalam Zeff (1999) menyatakan bahwa tujuan sosial perusahaan tidak kalah penting daripada tujuan ekonomi. Trueblood Committee Report menyatakan:

“An objective of financial statements is to report on those activities of the enterprise affecting society which can be determined and described or measured and which are important to the role of the enterprise in its social environment.”

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah bagian dari tujuan laporan keuangan.

Pengungkapan sosial perusahaan dapat dikatakan masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) karena diungkapkan oleh perusahaan secara sukarela tanpa mengacu standar pelaporan yang ada. Hal ini terjadi karena pelaporan pertanggungjawaban sosial masih belum memiliki standar yang baku, sehingga jumlah dan cara pengungkapan informasi sosial bergantung kepada kebijakan dari pihak manajemen perusahaan. Hal ini mengakibatkan timbulnya variasi luas pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan masing-masing perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan CSR

Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil, karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Hasibuan, 2001). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui laporan tahunan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR

Pengaruh Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan CSR

Profitabilitas merupakan faktor yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki kemampuan kinerja keuangan yang baik akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menginformasikan kepada

stakeholder, karena perusahaan mampu menunjukkan kepada mereka bahwa perusahaan dapat memenuhi ekspektasi *stakeholder*, terutama investor dan kreditor (Suhardjanto dan Miranti, 2008). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin rinci pula informasi yang diberikan oleh manajer sebab pihak manajemen ingin meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan (Anggraini, 2006). Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR

Pengaruh *Leverage* terhadap Luas Pengungkapan CSR

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditor dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mengakibatkan pengawasan yang tinggi dilakukan oleh *debtholders* terhadap aktivitas perusahaan. Sesuai dengan teori agensi maka manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan CSR

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Luas Pengungkapan CSR

Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen. Dengan semikian dikaitkan dengan pengungkapan CSR oleh perusahaan, semakin besar ukuran dewan komisaris, maka komposisi pengalaman dan keahlian (*experience and expertise*) yang dimiliki oleh dewan komisaris semakin meningkat, sehingga dapat melakukan aktivitas *monitoring* dengan lebih baik (Akhtaruddin, *et. al.*, 2009). Dengan proses *monitoring* yang baik, maka diharapkan pengungkapan informasi CSR semakin luas, dikarenakan kemungkinan manajemen untuk menyembunyikan informasi dapat dikurangi. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keempat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H4: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan CSR

III. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor manufaktur dipilih karena sektor ini memiliki jumlah perusahaan yang paling banyak dibandingkan dengan sektor usaha yang lain. Perusahaan

manufaktur juga memiliki cakupan *stakeholder* yang lebih luas untuk dilayani dibandingkan sektor usaha yang lain. Sampel dipilih melalui metode *purposive sampling*, dengan criteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan tersedia di website BEI (<http://www.idx.co.id>).
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang Indonesia (Rupiah) dalam pelaporannya.
4. Perusahaan mengungkapkan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan.
5. Perusahaan tidak mengalami defisiensi ekuitas (nilai ekuitas negatif) serta memiliki nilai laba positif.

Setelah melalui proses pemilihan sampel berdasarkan criteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 78 perusahaan.

Definisi Operasional

Luas Pengungkapan CSR (Y)

Luas pengungkapan CSR dalam penelitian ini merupakan banyaknya item-item pengungkapan sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Variabel luas pengungkapan sosial perusahaan diukur dengan *metode content analysis* dengan cara *checklist*. Penelitian ini menggunakan daftar item pengungkapan yang digunakan oleh Sembiring (2005) yang terdiri dari 78 item Mengacu pada penelitian Sayekti dan Wondabio (2007), penghitungan variabel luas pengungkapan CSR dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung luas pengungkapan CSR dalam penelitian ini:

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSDI_j$ = *Corporate Social Disclosure Index* Perusahaan j

X_{ij} = *dummy variable* (1=jika item i diungkapkan; 0=jika item i tidak diungkapkan)

n_j = jumlah item pengungkapan untuk perusahaan j ($n_j = 78$)

Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Menurut Hackston dan Milne (1996) dari beberapa penelitian, ukuran perusahaan dapat diukur dengan jumlah karyawan, total nilai aset, volume penjualan, atau peringkat

indeks. Konsisten dengan penelitian Waryanto (2010), Ukuran Perusahaan diukur dengan Total Aktiva Perusahaan. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$Ukuran\ Perusahaan = \log (Total\ Aktiva\ Perusahaan)$$

Profitabilitas (X₂)

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu: *return of equity* (Heckston dan Milne, 1996), *return on assets* (Belkaoui dan Karpik, 1989), *earning per share* (Sembiring, 2005), *net profit margin* (Anggraini, 2006). Konsisten dengan penelitian Belkaoui dan Karpik (1989), Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aktiva}$$

Leverage (X₃)

Leverage dapat diartikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasinya, dengan demikian *leverage* juga mencerminkan tingkat resiko keuangan perusahaan, Sembiring (2005). Konsisten dengan Penelitian Anggraini (2006), *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{Total\ kewajiban}{Ekuitas\ pemegang\ saham}$$

Ukuran Dewan Komisaris (X₄)

Ukuran dewan komisaris yang dimaksud di sini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini adalah konsisten dengan Sembiring (2005) yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$UDK = \sum Dewan\ Komisaris\ Perusahaan$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon_t$$

Keterangan:

Y = Indeks pengungkapan CSR

α_0 = Konstanta

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Leverage

X_4 = Ukuran dewan komisaris

$\beta_1.. \beta_4$ = Koefisien $X_1...X_4$

ε_t = Error

IV. Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Deviasi Standar
Ukuran Perusahaan (X1)	78	10,80	14,37	12,2737	0,72083
Profitabilitas (X2)	78	0,000	0,402	0,08664	0,090156
Leverage (X3)	78	0,047	7,688	1,12479	1,261372
Ukuran Dewan Komisaris (X4)	78	2	11	4,21	1,882
CSDI (Y)	78	-1,29	-0,22	-0,7788	0,20215
Valid N (listwise)	78				

Pada variabel indeks pengungkapan CSR (CSDI), dapat diketahui bahwa indeks pengungkapan CSR (CSDI) memiliki rentang log -0,22 hingga -1,29 dengan rata-rata -0,7788 dan deviasi standar 0,20215. Yang artinya nilai minimum indeks pengungkapan CSR (CSDI) adalah sebesar 0,051 atau 5,1%. Sedangkan nilai maksimum dan rata-ratanya berturut-turut adalah 0,603 atau 60,3% dan 0,186 atau 18,6% dari keseluruhan 78 item pengungkapan.

Pada variabel Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan total aktiva menunjukkan nilai log minimum 10,80 atau Rp62.608juta; nilai log maksimum 14,37 Rp236.029.000juta; dengan rata-rata 12,273 atau Rp9.255.492,96juta; serta deviasi standar sebesar 0,72083 atau Rp29.164.087,78juta.

Variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan RoA (*Return on Assets*) memiliki rentang antara 0,0004 sampai 0,402. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba paling rendah adalah sebesar 0,04% dan paling tinggi sebesar 40,2%. Sedangkan rata-rata kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba adalah sebesar 8,664% dengan deviasi standar 9,0156%.

Untuk variabel *Leverage* yang diukur dengan *DER (Debt-to-Equity Ratio)*, diketahui memiliki nilai minimum dan maksimum berturut-turut adalah 0,047 dan 7,688. Dengan deviasi standar sebesar 1,12479 dan rata-rata sebesar 1,261372 atau dengan kata lain terdapat rata-rata hutang sebesar 126,14% di dalam ekuitas atau modal milik perusahaan.

Ukuran Dewan Komisaris dalam 78 perusahaan sampel memiliki rata-rata sebesar 4,21. Sedangkan nilai minimum dan nilai maksimum menunjukkan angka 2 dan 11. Hal ini menunjukkan bahwa dalam suatu perusahaan, dewan komisaris terdiri dari paling sedikit 2 orang dan paling banyak 11 orang.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang baik harus bebas dari asumsi klasik. Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan bebas dari asumsi klasik, penelitian ini menggunakan uji uji multikolaritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

1. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari variabel independen. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , yang artinya di dalam model regresi tidak ditemukan hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat di Lampiran.

2. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot dan juga uji Glejser. Dalam grafik plot, titik-titik tidak membentuk pola dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dan nilai signifikansi antara variabel independen dan *absolute residual* $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil uji Heterokedastisitas dapat dilihat di Lampiran.

3. Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik *Normal Probability Plot*, serta uji statistik Kolmogorov Smirnov. Grafik histogram membentuk pola lonceng. Sedangkan grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Pada uji Kolmogorov Smirnov, nilai signifikansi diketahui lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji normalitas dapat dilihat di Lampiran.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.2
Ringkasan Analisis Regresi Berganda

	t_{hitung}	Nilai Probabilitas	Koefisien Beta	F_{hitung}	Koefisien Determinasi (R^2)
Ukuran Perusahaan	4,259	0,000	0,478	17,895	0,495
Profitabilitas	1,859	0,067	0,160		
Leverage	-2,266	0,026	-0,191		
Ukuran Dewan Komisaris	1,731	0,088	0,193		
t_{tabel}	1,993				
F_{tabel}	2,50				

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, uji F atau uji Simultan menunjukkan nilai statistik uji f lebih besar daripada t_{tabel} dan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris secara simultan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR. Koefisien determinasi menunjukkan angka 0,495 yang artinya variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan 49,5% keragaman variabel luas pengungkapan CSR. Dan sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.s

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*, dapat diketahui bahwa nilai statistik uji t lebih besar daripada t_{tabel} dan nilai probabilitas lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan informasi *corporate social responsibility* dengan arah positif. Dengan kata lain, penelitian ini mendukung pernyataan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin luas informasi CSR yang diungkapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2009), Utami (2010), Wijaya (2012), dan Kristi (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan informasi CSR.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*, dapat diketahui bahwa nilai statistik uji t lebih kecil daripada t_{tabel} dan nilai probabilitas lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan informasi

corporate social responsibility. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraini (2006), Aulia dan Kartawijaya (2011), Kristi (2013), dan Amsyari (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap luas informasi CSR yang diungkapkan perusahaan. perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi merasa tidak perlu memberikan pengungkapan lingkungan karena tidak mempengaruhi posisi dan kompensasi yang diterimanya. Menurut Belkaoui & Karpik (1989) tuntutan terkait pengungkapan lingkungan yang lebih banyak lebih ditujukan terhadap perusahaan dengan ukuran besar, bukan kepada perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Pengungkapan sosial perusahaan justru memberikan kerugian kompetitif (*competitive disadvantage*) karena perusahaan harus mengeluarkan tambahan biaya untuk mengungkapkan informasi sosial tersebut.

Dari hasil pengujian pengaruh tingkat *leverage* terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility*, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ dan nilai statistik uji t lebih besar daripada t_{tabel} namun dalam angka negatif. Dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan informasi *corporate social responsibility* dengan arah negatif. Artinya, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka akan semakin rendah luas informasi CSR yang diungkapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Waryanto (2010), Ratnasari (2011), dan Oktariani (2014).

Pengujian pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap luas pengungkapan CSR dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai statistik uji t lebih kecil daripada t_{tabel} dan nilai probabilitas lebih besar daripada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap luas informasi CSR yang diungkapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waryanto (2010) dan Fahrizqy (2010) yang mengemukakan hasil yang serupa. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran dewan komisaris dalam suatu perusahaan tidak dapat menjamin adanya mekanisme pengawasan yang lebih baik, karena bukan merupakan faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Efektivitas mekanisme pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris tergantung pada nilai, norma, dan kepercayaan yang diterima dalam suatu perusahaan (Waryanto, 2010).

Untuk mengetahui variabel mana dari ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris yang memberikan pengaruh paling dominan di antara variabel lain dapat dilihat dari nilai koefisien beta atau nilai *Standardized Coefficient Beta*. Dan diketahui nilai *Standardized Coefficient Beta* yang paling besar dimiliki oleh variabel ukuran

perusahaan. dengan kata lain, variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap luas pengungkapan CSR adalah ukuran perusahaan.

V. Penutup

Simpulan

Dari hasil analisis data, uji hipotesis, dan interpretasi hasil, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR dengan arah positif. Secara parsial profitabilitas dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR. Secara parsial *leverage* berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan CSR dengan arah negatif. Dan variabel yang paling berpengaruh terhadap luas pengungkapan CSR adalah variabel ukuran perusahaan

Keterbatasan dan Saran

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross sectional* (tidak melibatkan data *time series*). Diharapkan penelitian berikutnya dapat menggunakan data *cross sectional* sekaligus data *time series* agar bisa menggambarkan peningkatan kesadaran perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR.

Pengukuran indeks pengungkapan CSR dalam penelitian ini dilihat dari laporan tahunan perusahaan saja. Diharapkan penelitian berikutnya menggunakan media pelaporan lain juga seperti *sustainability report* maupun website perusahaan agar semua item di dalam daftar pengungkapan pertanggungjawaban sosial dapat ditangkap dengan jelas dan rinci.

Terdapat unsur subjektifitas dalam penentuan indeks pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan tidak adanya peraturan atau undang-undang yang baku mengenai luas pengungkapan dan hal-hal apa saja yang harus diungkapkan terkait pertanggungjawaban sosial perusahaan. Sehingga besar harapan peneliti kepada pemerintah agar mempertimbangkan adanya standar baku dan resmi mengenai pelaporan CSR di Indonesia.

Tingkat R^2 dari model yang diuji dalam penelitian ini tergolong rendah, yaitu sebesar 49,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak diteliti mempunyai pengaruh lebih besar terhadap luas pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Untuk itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain untuk menemukan model pengungkapan CSR yang terjadi di Indonesia secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyari, Hafiz Akbar. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris terhadap Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB 2013*. Malang
- Anggraini, Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Aulia, S., & Kartawijaya, I. 2011. Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Faktor yang Mempengaruhi: Lintas Negara Indonesia dan Jepang. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*. Aceh.
- Basuki, Ismu. 2006. Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Tesis. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Beasley, M. dan S. Salterio. 2001. The Relationship Between Board Characteristics and Voluntary Improvements in Audit Committee Composition and Experience. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=272590& (diakses tanggal 5 Maret 2015).
- Belkaoui, A. dan P. G. Karpik. 1989. Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 2. No. 1.
- Carroll, A.B. 1991. The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders. *Business Horizons*. Edisi Juli-Agustus 1991.
- Chairi, A. 2008. Kritik Sosial atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Maksi*, 8.
- Clarkson, B. E. M. 1995. A Stakeholder Framework for Analysing and Evaluating Corporate Social Performance. *Academy of Management Review*.
- Commission of The European Communities. 2001. *Promoting a European Framework for Corporate Social Responsibility*. Green Paper. Brussels.
- Dahlsrud, A. 2006. How Corporate Social Responsibility is Defined: an Analysis of 37 Definitions. http://csr-norway.no/papers/2007_dahlsrud_CSR.pdf (diakses tanggal 20 Januari 2015)
- Deegan, C. 2002. Introduction the Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosure – a Theoretical Foundation. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 15 No. 3.
- Fahrizyq, Anggara. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Freeman, R.E. dan J. McVea. 2001. A Stakeholder Approach to Strategic Management. http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=263511. (diakses tanggal 2 Maret 2015)
- Gamerschlag, et. al. 2011. Determinants of Voluntary CSR Disclosure: Empirical Evidence from Germany. *Journal of Management Science* 5.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, et. al. 1995. Corporate Social and Environmental Reporting. A Review of the Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol 8. No 2.
- Gray, et. al. 1997. Struggling with the Praxis of Social Accounting: Stakeholders, Accountability, Audits and Procedures. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 10, No. 3.

- Guthrie, et. al. 2004. Using content analysis as a research method to inquire into intellectual capital reporting. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5. No. 2.
- Hackston, David dan Milne, Marcus J. 1996. Some Determinants of Social And Environmental Disclosure In New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9, No.1.
- Hadi, N. dan A. Sabeni. 2002. Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Maksi*. Vol. 1.
- Hasibuan, M. R. 2001. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Tahunan 76 Emiten di BEJ dan BES. Tesis. Semarang: Program Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- IAI. 2004. *Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Rev. 2004*. Jakarta: Salemba Empat
- Indira, J. dan D. Apriyanti. 2005. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Maksi*. Vol. 5. No. 2.
- Indrawati, N. 2009. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Annual Report serta Pengaruh Political Visibility dan Economic Performance. *Pekbis Jurnal*, 1 (Maret).
- ISO. 2009. Draf Internasional Standar ISO 26000: Guidance on Social Responsibility. https://docs.google.com/file/d/0BwU82A_-zhEFVThoRWtyLTJrOWM/edit?pli=1 (diakses tanggal 5 Februari 2010).
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol 3. No 4.
- Jose, A. dan Lee, S. 2006. Environmental Reporting of Global Corporations : A Content Analysis based on Website Disclosure. *Journal of Business Ethics*. Vol 72.
- Kristi, Agatha Aprinda. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB 2013*. Malang.
- Marwata. 2001. The Relation of Company Characteristics and The Quality of Voluntary Disclosure in Annual Report of Public Registered Company In Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Bandung.
- Moir, L. 2001. What Do We Mean By CSR?. *Corporate Governance*. Vol. 1. No.2.
- Mulyadi. 2002. *Auditing: Jilid 1 Edisi Enam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, Moch. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nurkhin, A. 2009. Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). Skripsi. Semarang: Program Sarjana Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Oktariani, Ni Wayan. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Bali.
- Owen, David. 2005. CSR After Enron: "A Role for the Academic Accounting Profession?". *Working Paper*. Social Science Research Network.
- Patten, D.M. 1992. Intra-Industry Environmental Disclosures In Response To The Alaskan Oil Spill: A Note On Legitimacy Theory. *Accounting, Organisations and Society*. Vol. 17 No. 5.
- PT. Bursa Efek Indonesia. 2014. Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2014. <http://idx.co.id> (diakses tanggal 2 april 2015)
- Ratnasari, Yunita. 2011. Pengaruh Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Akuntansi Universitas Diponegoro.

- Reverte, C. 2009. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 1*. Yogyakarta : BPFE.
- Sayekti, Y., & Wondabio, L. S. 2007. Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory, 2nd Edition*. Ontario: Prentice-hall Canada Inc.
- Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach 2nd Edition*. New York: John Wiley and Son.
- Sembiring, E. R. 2003. Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Sudarmadji. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. Skripsi. Depok: Program Sarjana Akuntansi Universitas Gunadarma.
- Sutopoyudo. 2009. Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan. Sutopoyudo's Weblog at <http://www.wordpress.com>. (diakses tanggal 30 maret 2015)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal. <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/UU25Tahun2007PenanamanModal.pdf> (diakses tanggal 7 januari 2015)
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. <http://aria.bapepam.go.id/reksadana/files/regulasi/UU%2040%202007%20Perseroan%20Terbatas.pdf>. (diakses tanggal 7 januari 2015).
- Utami, Sri. 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Social Disclosure. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri*. Malang
- Waryanto. 2010. Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Indonesia. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Akuntansi Universitas Diponegoro.
- WBCSD. Corporate Social Responsibility: Meeting Changing Expectations. <http://www.wbcsd.org/DocRoot/hbdf19Txhmk3kDxBQDWW/CSRmeeting.pdf> (diakses tanggal 10 januari 2015).
- Wijaya, M. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(Januari).
- Zaenuddin, Ahmad. 2007. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur Go Publik. Tesis. Semarang: Program Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Zeff, S. A. 1999. The Evolution of The Conceptual Framework for Business Enterprises in The United States. *Accounting Historians Journal*. Vol. 26. No 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan (X1)	78	10.80	14.37	12.2737	.72083
Profitabilitas (X2)	78	.000	.402	.08664	.090156
Leverage (X3)	78	.047	7.688	1.12479	1.261372
Ukuran Dewan Komisaris (X4)	78	2	11	4.21	1.882
CSDI (Y)	78	-1.29	-.22	-.7788	.20215
Valid N (listwise)	78				

Lampiran 2: Output SPSS Analisi Regresi Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Perusahaan (X1), Leverage (X3), Profitabilitas (X2), Ukuran Dewan Komisaris (X4) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: CSDI (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.495	.467	.14753

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X1), Leverage (X3), Profitabilitas (X2), Ukuran Dewan Komisaris (X4)

b. Dependent Variable: CSDI (Y)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.558	4	.389	17.895	.000 ^b
	Residual	1.589	73	.022		
	Total	3.147	77			

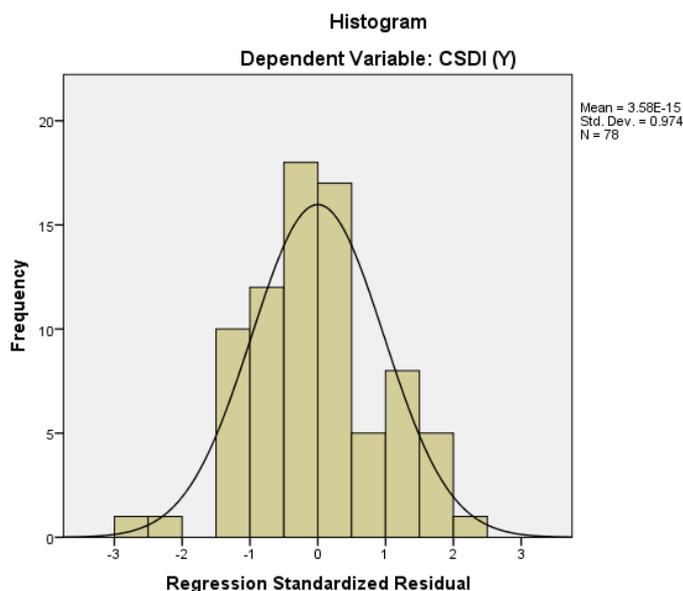
a. Dependent Variable: CSDI (Y)

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan (X1), Leverage (X3), Profitabilitas (X2), Ukuran Dewan Komisaris (X4)

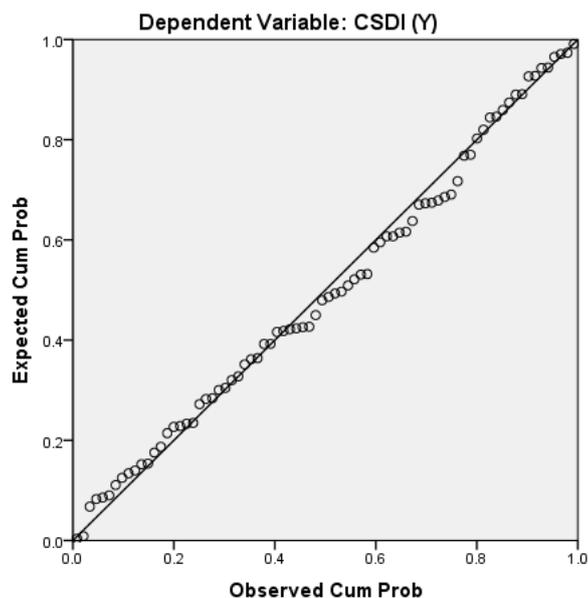
Coefficients^a

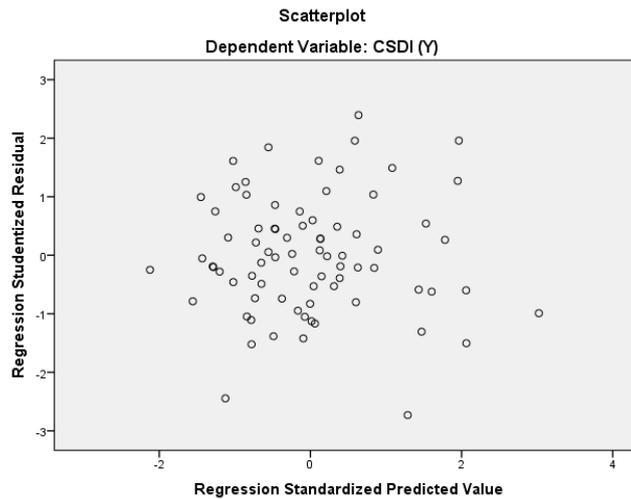
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.508	.353		-7.108	.000		
Profitabilitas (X2)	.358	.193	.160	1.859	.067	.936	1.068
Leverage (X3)	-.031	.014	-.191	-2.266	.026	.970	1.030
Ukuran Dewan Komisaris (X4)	.021	.012	.193	1.731	.088	.555	1.803
Ukuran Perusahaan (X1)	.134	.031	.478	4.259	.000	.549	1.821

a. Dependent Variable: CSDI (Y)



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





Lampiran 3: Output SPSS Uji Kolmogorov Smirnov Z

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14364282
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.039
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 4: Output SPSS Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.266	.210		-1.262	.211		
	Profitabilitas (X2)	-.142	.115	-.143	-1.233	.221	.936	1.068
	Leverage (X3)	-.011	.008	-.162	-1.419	.160	.970	1.030
	Ukuran Dewan Komisaris (X4)	-.003	.007	-.067	-.445	.658	.555	1.803
	Ukuran Perusahaan (X1)	.034	.019	.274	1.805	.075	.549	1.821

a. Dependent Variable: ABS_RES